

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karakter seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jalannya kehidupan, baik itu berjalan dengan baik atau tidak. Individu dengan karakter yang baik cenderung menghadapi hidup dengan sedikit masalah, karena mereka terlatih untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, sejak dini anak harus di beri pembiasaan dengan karakter yang baik.

Penanaman karakter dapat dilakukan sejak dini melalui penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter sejak dini sangat penting dilakukan agar anak usia dini memiliki karakter yang baik dan siap menjalani kehidupannya sendiri dimasa depan, karena dalam aktivitas dan berinteraksinya anak menggunakan sikap spontannya. Sejalan dengan Khaironi (2017) ia mengemukakan bahwa anak usia dini belum bisa membedakan perilaku seperti apa yang dapat diterima oleh orang lain dan yang tidak dapat diterima, jika orang dewasa tidak memberi tahu dan memberikan contoh tentang perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pendidikan karakter pada anak usia dini penting dilakukan salah satunya juga demi mencetak individu yang tangguh sebagai identitas bangsa.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan yang ditanamkan sejak dini sangat penting karena dalam praktiknya itu sebagai sebuah usaha pemberian ilmu bagi kehidupan, karena seorang anak merupakan sebuah harapan yang dididik agar bisa menjadi

penerus bangsa yang baik. Dan bagi orang tua, mereka menaruh harapan yang besar agar anaknya dapat menjadi manusia yang sukses dan memiliki masa depan yang baik. Hal ini membuat orang tua rela melakukan apa saja demi anaknya bisa mendapatkan apa yang ia butuhkan.

Berdasarkan faktanya kesuksesan seseorang tidak ditentukan berdasarkan IQ maupun sekedar besarnya harapan yang ditanam oleh orang tua kepada anak. Pada era sekarang, kemampuan diri atau *skill* lah yang menjadi bekal kesuksesan seseorang. CNCB INDONESIA (23/02/2023) menyatakan bahwa faktor yang bisa menentukan kesuksesan anak adalah sebuah *skill* yang bisa diajarkan sejak dini oleh orang tua. Dan *skill* penting itu adalah ketekunan dan kegigihan. Harapan lain yang orang tua inginkan yaitu anaknya dapat menjadi pribadi yang mandiri. Akan tetapi cara yang diberikan kepada anak bukanlah stimulus yang baik, dimana anak bukannya terstimulus untuk menjadi mandiri tetapi menjadikan anak merasa tertekan oleh keinginan orang tuanya. Dea (2019) juga menyatakan bahwa terkadang anak dipaksa juga di ancam untuk menjadi berani dan mandiri, padahal mental anak saat itu belum siap dan belum mampu mengontrol sosio emosionalnya, anak juga belum mengerti apa yang harus ia lakukan, tetapi orang tua nya tidak memberikan dorongan yang benar hanya memaksa anak untuk bisa lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Afrida (2021), anak kelompok B masih banyak yang belum mampu untuk bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, tidak menyelesaikan tugasnya dan juga bergantung pada orang lain.

Hal diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait bagaimana stimulasi karakter kemandirian yang tepat untuk anak usia dini. Terkadang orang tua memiliki keinginan yang besar untuk bisa membentuk karakter yang baik untuk anak, namun dalam prosesnya terdapat hal yang menjadi penghalang dalam menstimulasi karakter kepada anak yaitu ketidak pahaman orang tua mengenai bagaimana cara yang harusnya ia lakukan. Permasalahan tersebut lah yang dapat membuat anak tidak memiliki rasa percaya diri dan menyebabkan anak tidak mandiri. Maka dari itu diperlukannya penanaman karakter yang benar melalui proses pendidikan yang dilakukan sejak dini.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai elemen yang saling terkait dan membentuk sistem yang utuh, di mana setiap elemen memiliki pengaruh terhadap elemen lainnya. Terdapat delapan elemen penting dalam kegiatan pembelajaran, seperti tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, isi pelajaran, teknik/metode, alat bantu/media, dan evaluasi. Elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain dalam mengembangkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai salah satu elemen yang berkontribusi. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kejelasan pesan pembelajaran dan berfungsi sebagai alat bantu yang efektif. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa dan memperkuat konsentrasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Dalam penelitiannya Gunawan *et al.* (2022) mengemukakan yakni dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, saat ini media pembelajaran tidak hanya dapat diakses di dalam kelas, tetapi juga melalui jarak jauh. Penerapan media pembelajaran telah memberikan banyak hasil positif terhadap pembelajaran.

Standar pembelajaran yang dilakukan di paud termuat dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di paud media memiliki peran yang penting dalam membantu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan yang fokus pada pembentukan dasar dalam berbagai aspek perkembangan

(Kurniawati dan Hayati, 2020). Termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Naional No 58 Tahun 2009 dijelaskan bahwa aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama, dan moral serta pengembangan bahasa, kognitif seni, dan fisik motorik. Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini.

Komponen pembelajaran lain yang penting yaitu metode yang digunakan. Pemilihan metode yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Salah satu metode Maria Montessori untuk menstimulus anak usia dini memiliki karakter pribadi yang mandiri adalah dengan metode *Practical Life*. Dimana anak usia dini mendapatkan kesempatan untuk bisa meniru dari kegiatan orang dewasa yang ia lihat dengan dalam pengawasan orang dewasa. Kegiatan ini juga sebagai bentuk mengembangkan kecerdasan motorik dan juga kognitif anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas KB yang berada di daerah Kota Bandung bahwa di sekolah tersebut sudah terbiasa untuk memberikan pembelajaran kemandirian dengan materi *practical life*, tetapi belum pernah menggunakan media *busy book*. Biasanya, guru memberikan pembiasaan melalui cara *sounding* atau pemberian perintah yang dilakukan secara berkala dan menggunakan media nyata yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, guru memiliki kemampuan dan pengalaman dalam membuat media dan lembar kerja sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Walaupun guru dapat membuat media pembelajaran, terdapat keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik guna mendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam menstimulus karakter kemandirian di TK kelas KB yang berada di daerah Kota Bandung, dalam penggunaan media pembelajaran masih kurang optimal, guru cenderung hanya memberikan pembiasaan kemandirian dengan *sounding* dan memanfaatkan benda yang ada disekitar seperti pembiasaan mengancing baju yang dipakainya, dan

menyimpan sepatu di rak. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran mengenai *practical life* yang dapat anak lakukan kembali di rumah karena kurangnya media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran menjadi lebih variatif, efektif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Kemp dan Dayton (dalam Syamsiani, 2022) yaitu penggunaan media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian siswa ke materi pembelajaran dan meningkatkan minat serta motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, dampak positif lainnya adalah terciptanya interaksi yang harmonis antara siswa dan lingkungan belajar mereka.

Febria dan Hidayati (2020) mengungkapkan bahwasanya guru-guru di sekolah masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran yang beragam. Mereka cenderung mengandalkan metode cerita, gambar, dan lembar kerja yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan mudah membuat bosan. Yang seharusnya sebagai seorang guru dituntut untuk bisa membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar, terdapat banyak pilihan media yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang sedang dipelajari. Salah satu media pembelajaran interaktif adalah *busy book*. Wijaya (dalam Jenab dan Nur, 2021) mengungkapkan bahwa anak-anak dapat melatih keterampilan hidup mereka melalui penggunaan media *busy book*, di mana mereka menerima rangsangan dari guru untuk secara tidak langsung memainkan peran aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dapat membantu melatih anak-anak dalam hal kemandirian, konsentrasi, fokus, koordinasi, serta merangsang perkembangan kekuatan jari-jari mereka sebagai persiapan untuk menulis.

Whitebread & Coltman (dalam Halimah 2016) mengemukakan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan anak, tujuannya adalah untuk belajar keterampilan praktis yang akan berguna dalam kehidupannya, serta untuk memperkuat dan memperbaiki otot kasar dan halus sebagai persiapan, misalnya untuk dapat memegang pensil atau menggambar. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan anak menguasai lingkungan dan aktivitas rutinitasnya

sehingga akan meningkatkan harga diri mereka. Pada masa PAUD (3-4 tahun) anak lebih banyak bermain untuk mengeksplorasi benda dengan kegiatan bermain praktis lainnya. Silawati & Abidin (2019) mengatakan bahwa anak-anak prasekolah juga sangat menyukai kegiatan bermain sosiodrama atau kegiatan bermain fantasi yang difokuskan pada ekspresi mereka saja. Dalam bermain fantasi anak akan membutuhkan berbagai benda yang mirip aslinya sebagai media mereka bermain fantasi. Maka dari itu dalam proses bermain anak itu membutuhkan media yang mendukung aktivitas anak.

Berdasarkan pendapat Sari (dalam Jenab dan Nur, 2021) mengungkapkan bahwa pada lembaga pendidikan usia dini, penerapan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui penggunaan media agar mempermudah peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang konkret dari pengetahuan yang abstrak, sekaligus memberikan pengalaman yang berarti bagi mereka. Wijaya (dalam Jenab dan Nur, 2021) juga mengemukakan bahwa anak-anak dapat melatih keterampilan hidup mereka melalui penggunaan media *busy book*, di mana mereka menerima rangsangan dari guru untuk secara tidak langsung memainkan peran aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini dapat membantu melatih anak-anak dalam hal kemandirian, konsentrasi, fokus, koordinasi, serta merangsang perkembangan kekuatan jari-jari mereka sebagai persiapan untuk menulis.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Salah satu cara penerapan teori perkembangan kognitif Piaget dalam pembelajaran adalah dengan memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan terasa baru bagi siswa, namun tidak terlalu asing bagi mereka. Maka dari itu kebaruan *busy book* yang akan peneliti kembangkan yaitu *busy book practical life* pada tema perawatan diri dan merawat lingkungan. *Busy book* tersebut dibuat menggunakan asset-aset yang baru, desain latar dan media bantu tidak terlepas dari kegiatan perawatan diri dan merawat lingkungan itu sendiri, *busy book* tersebut juga akan terdapat media bantu yang akan menunjang kegiatan siswa dan juga buku petunjuk untuk guru, sehingga pengguna dapat

menggunakan *busy book* dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan *busy book practical life* dapat digunakan dan dapat berguna bagi pengguna.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang diberi judul “**Pengembangan Media *Busy Book Practical Life* Untuk Menstimulasi Karakter Kemandirian Anak Usia Dini**” agar pembelajaran materi ini lebih efektif.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan media *busy book practical life* untuk menstimulasi karakter kemandirian anak usia dini ?
2. Bagaimana uji kelayakan pengembangan media *busy book practical life* dalam menstimulasi karakter kemandirian pada anak usia dini ?
3. Bagaimana uji coba media *busy book practical life* dalam menstimulasi karakter kemandirian pada anak usia dini ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan media *busy book practical life* dalam menstimulasi karakter kemandirian pada anak-anak usia dini.
2. Untuk mendeskripsikan uji validasi pengembangan media *busy book practical life* dalam menstimulasi karakter kemandirian pada anak usia dini.
3. Untuk mendeskripsikan respon pengguna dalam menggunakan media *busy book practical life* dalam menstimulasi karakter kemandirian pada anak usia dini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam menstimulus karakter kemandirian anak usia dini dengan menggunakan media yang telah dirancang, divalidasi, serta diujikan pada anak yaitu *busy book practical life*. Sebagaimana teori dari Maria Montessori dan McMillan yaitu :

- a. Tujuan pendidikan Maria Montessori adalah untuk membantu anak-anak agar mampu mengembangkan potensi mereka sepenuhnya melalui usaha mereka sendiri. Dan dalam strategi pembelajaran, lebih

mengutamakan keterlibatan anak secara aktif. Anak belajar melalui pengamatan, gerakan, dan eksplorasi. Hal ini berarti metode pembelajaran Montessori sangat membantu anak untuk dapat menjadi pembelajar mandiri.

- b. McMillan mengungkapkan bahwa ia percaya terhadap pentingnya pengalaman langsung dan belajar aktif (*first-hand experiences and active learning*). Hal ini berarti penting bagi anak untuk praktik belajar secara langsung. Dalam kegiatan praktik langsung anak masih dibantu oleh benda-benda/ obyek-obyek yang nyata, serta melalui peristiwa yang dialami dan dilihatnya. Media pembelajaran *busy-book practical life* ini dapat dimanfaatkan menjadi sarana pembelajaran bagi anak untuk bisa praktik dan mendapatkan pengalaman langsung dari aktivitas yang dilakukannya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh beberapa pihak sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa

Mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta mendapatkan stimulus karakter kemandirian

- b. Bagi Guru

Mendapatkan inovasi media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses menstimulus karakter kemandirian pada siswa.

- c. Bagi Sekolah

Menambah variasi media pembelajaran untuk menstimulasi karakter kemandirian pada siswa.

- d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika di dalam penulisan skripsi berfungsi untuk pedoman penulisan. Sehingga penulisan skripsi lebih terarah, adapun skripsi ini dibagi

menjadi 5 (lima) BAB yang masing-masing membahas cakupan dari awal hingga akhir penelitian. Kelima bagian tersebut mencakup :

BAB I terdiri dari pengantar yang membahas latar belakang, penelitian yang membuat peneliti mengambil penelitian ini, beberapa sumber yang mendukung penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dihasilkan.

BAB II berisi mengenai teori-teori yang digunakan untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian dan pengambilan data, sehingga dapat memberikan gambaran tentang penerapan penelitian di lapangan.

BAB IV menjelaskan hasil dan pembahasan temuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB V menjelaskan interpretasi dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, dan akan disajikan dalam bentuk simpulan, implikasi, dan rekomendasi.